

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam peran dan fungsinya baik untuk tujuan individual maupun tujuan organisasional. Dengan memiliki sumberdaya manusia yang kompeten, akan menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan. Bahkan daya saing tinggi akan membuat karyawan siap dengan tantangan arus globalisasi dan membuat perusahaan mampu memanfaatkan peluang sebaik baiknya. Hal tersebut menjadi tuntutan agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain (Krisdiyono & Oktafiani, 2020).

Saat sekarang ini perkembangan industri berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar yang dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Keselamatan kerja para pekerja sangat penting nilainya bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nama baik perusahaan dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Usaha dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satunya adalah dengan memberikan peralatan perlindungan diri untuk pegawai yang bekerja pada lingkungan pekerjaan yang berbahaya (Shabrina, 2023).

Permasalahan yang terjadi di keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi para pekerja dalam proses pekerjaan berlangsung masih sering kali diabaikan oleh berbagai pihak. Akibatnya, kecelakaan kerja berat dan ringan serta kecelakaan fatal sering terjadi setiap tahun. Kecelakaan adalah bagian dari peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan. Kecelakaan kerja disebutkan secara tidak terduga karena terjadi secara kebetulan dan tidak direncanakan. Ini dapat menyebabkan hilangnya waktu, harta benda, barang dan material, kerusakan tubuh, dan korban terbesar di tempat kerja adalah kematian (Hamudya et al., 2023). Menyadari hal itu maka pemerintah melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan mewajibkan pengusaha untuk melaksanakan undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Berdasarkan data organisasi buruh internasional di bawah PBB (ILO) Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara. Hal itu menunjukkan kinerja penerapan K3 di perusahaan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Padahal kalo kita menyadari bahwa volume kecelakaan kerja juga menjadi kontribusi untuk melihat daya saing (Aeni & Isyeu, 2019).

Berdasarkan data laporan *International Labour Organization (ILO)* mencatat pada tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait akibat kerja (PAK). Selain itu terdapat sekitar 374 juta pekerja cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun. *International Labour Organization (ILO)* menyatakan bahwa kasus kecelakaan kerja yang tinggi adalah disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja (Pratama et al., 2023).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) angka kecelakaan kerja masih menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 234.370 kasus yang menyebabkan kematian pekerja/buruh sebanyak 6.552 orang, meningkat 5,7% dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 ditemukan kasus kecelakaan kerja sebanyak 265.334 (BPJS Ketenagakerjaan, 2024). Dikutip dari satu data kementerian ketenagakerjaan pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan terjadi di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus 6.053 kasus kecelakaan kerja di temukan di Sumatera Barat (Kementerian ketenagakerjaan, 2024).

Undang-undang No.36 Tahun 2009 mengingatkan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) para tenaga kerja yang diharapkan mencapai produktifitas yang tinggi maka perlu diupayakan perlindungan dengan antisipasi bahaya sedini mungkin, yang dimana kita ketahui bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian penting dalam mendorong produktivitas dan kinerja para pekerja, namun di sektor konstruksi budaya kerja K3 belum maksimal pada pelaksanaannya sebab kurangnya kesadaran akan pentingnya bekerja dengan berpedoman K3 (Huda et al., 2021). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu

proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2008). Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Kecelakaan kerja memiliki 2 penyebab yang pertama adalah faktor mekanis dan lingkungan, yang meliputi segala sesuatu selain faktor manusia dan yang kedua adalah manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan (Shabrina, 2023).

Banyak faktor yang memengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Wahyudi (2018) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama (Three Main Factory) yang memengaruhi perilaku seseorang dalam konteks Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yaitu: pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang baik akan membentuk pemahaman terhadap pentingnya penggunaan APD dalam bekerja, Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap positif terhadap K3 akan mendorong penggunaan APD secara konsisten (Wahyudi, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putri & Wahyuningsih, 2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT X di desa Jladri Kecamatan Kediri didapatkan hasil yang menunjukkan dengan nilai *p-value* yaitu 0,042 ($< 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya diketahui bahwa variabel penggunaan alat pelindung diri menghasilkan nilai *p-value* yaitu 0,047 ($< 0,05$) sehingga didapatkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja. Dan berdasarkan

penelitian yang dilakukan (Sirait, 2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT New Saripati Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang didapatkan nilai $p.Value (0,022) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kejadian keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT Andalas Wahana Berjaya dalam kurun waktu empat tahun terakhir, tercatat sejumlah angka kejadian kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan. Beberapa jenis kecelakaan yang dilaporkan meliputi insiden yaitu terjatuh dari tangga dan tangan terjepit saat bekerja. Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 januari 2025, dengan melakukan wawancara terhadap 7 pekerja di bagian produksi PT Andalas wahana Berjaya, terdapat 6 pekerja memiliki pengetahuan kurang baik mengenai hal apa yang dimaksud dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja, 3 pekerja memiliki sikap kurang baik terhadap penggunaan APD pada saat bekerja jika tidak pengawasan dari pihak atasan, 4 pekerja belum lengkap dalam menggunakan APD seperti kacamata, alat pelindung muka dan pakaian pelindung.

Setiap pekerjaan selalu mengandung resiko atau potensi bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besar kecilnya potensi tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan bangunan yang digunakan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Pengendalian agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja sangatlah penting

untuk dilakukan. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk terhindar dari resiko terjadinya kecelakaan kerja yaitu pengendalian teknis, administratif serta penggunaan Alat Pelindung Diri. Alat pelindung diri adalah kelengkapan yang diwajibkan untuk digunakan ketika bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Penggunaan APD tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai dengan Standard Operasional Prosedur (SOP) dan APD yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan (permenaker, 2018)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi Di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025. Faktor – faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, dan alat pelindung diri.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi di PT Andalas Wahana Berjaya 2025?

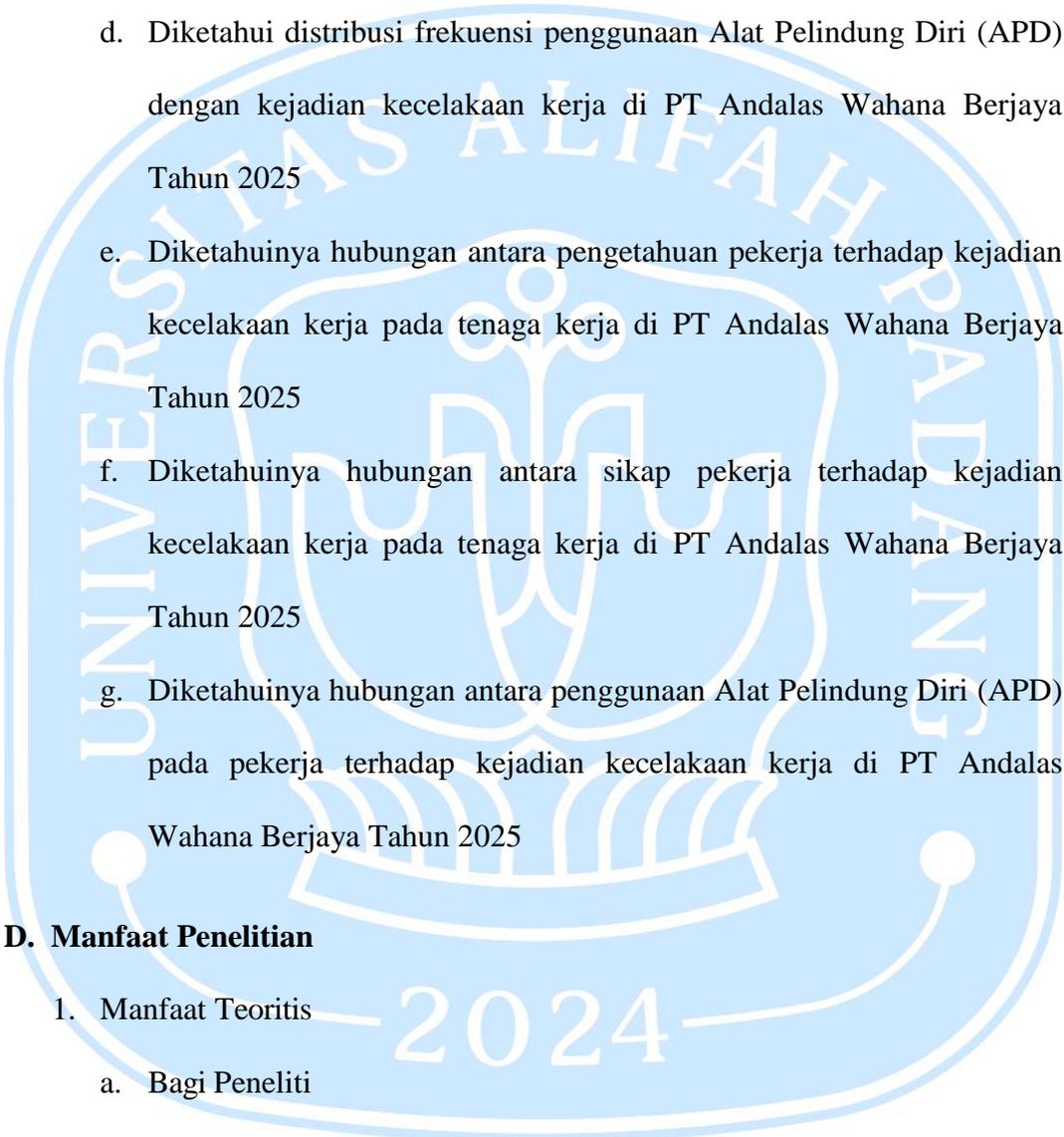
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi di PT Andalas Wahana Berjaya 2025

- 
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025
 - c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025
 - d. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025
 - e. Diketuainya hubungan antara pengetahuan pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025
 - f. Diketuainya hubungan antara sikap pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025
 - g. Diketuainya hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam penerapan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja khususnya dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan kepastakaan prodi kesehatan masarakat di Universitas Alifah Padang dan dapat sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di bagian produksi di PT Andalas Wahana Berjaya.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pekerja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT Andalas Wahana Berjaya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja bagian produksi dan bagian maintenance di PT Andalas Wahana Berjaya Tahun 2025. Variabel Independen adalah pengetahuan, sikap, dan pemakaian alat pelindung diri dan variabel dependennya adalah kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan

Maret – Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja pada bagian produksi dan bagian maintenance yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan melakukan uji *chi – square*.

